

METODE *PEER ASSISTED LEARNING* TERHADAP PENGETAHUAN DALAM UPAYA MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL REMAJA

Mohamad Wahyu Kasim¹, Vivien Novarina A. Kasim², Nirwanto K. Rahim³
Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}
whyukasim23@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *peer assisted learning* terhadap pengetahuan dalam upaya mencegah kekerasan seksual pada remaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pra eksperimental* dan jenis desain *intact-group comparasion*, serta analisis bivariat dengan uji statistik *wilcoxon signed rank test* dan *mann whitney u test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan uji *wilcoxon* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperoleh nilai p value = 0,000. Hasil uji *mann whitney* menunjukkan terdapat pengaruh *peer assisted learning* terhadap pengetahuan kekerasan seksual ($p = <0,05$) dimana kelompok intervensi memiliki nilai *mean* 37,37 dan kelompok kontrol 17,63, dengan demikian terdapat perbedaan pengetahuan kekerasan seksual pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Simpulan, terdapat pengaruh metode *peer assisted learning* terhadap pengetahuan dalam upaya mencegah kekerasan seksual remaja di SMPN 1 Kota Gorontalo.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, *Peer Assisted Learning*, Remaja

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of peer-assisted learning on knowledge in preventing sexual violence among adolescents. The method employed was a quantitative approach, utilizing a pre-experimental research design and an intact-group comparison design. Bivariate analysis was performed using the Wilcoxon signed-rank test and the Mann-Whitney U-test. The results showed a p-value of 0.000 for the intervention and control groups. The Mann-Whitney test showed an effect of peer-assisted learning on knowledge of sexual violence ($p = <0.05$), with the intervention group having a mean score of 37.37 and the control group 17.63. Thus, there is a difference in knowledge of sexual violence between the intervention and control groups. In conclusion, the peer-assisted learning method affects knowledge in preventing sexual violence among adolescents at SMPN 1 Gorontalo City.

Keywords: Sexual Violence, Peer-Assisted Learning, Adolescents

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode peralihan penting yang ditandai dengan perubahan signifikan dalam kemampuan berpikir, pengelolaan emosi, pola interaksi sosial, serta pemahaman nilai moral dan gender. Menurut *World Health Organization*, masa ini penuh dinamika psikososial yang dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap berbagai permasalahan, termasuk kekerasan seksual (Kiki et al., 2023). Menurut *World Health Organization* 2021 mendeskripsikan kekerasan seksual sebagai tindakan atau upaya tindakan

seksual yang dilakukan dengan paksaan, baik dalam bentuk tekanan fisik, ancaman, manipulasi, maupun intimidasi serta kekerasan tersebut dapat terjadi dalam berbagai konteks hubungan, baik oleh orang terdekat, orang yang dikenal, maupun individu yang tidak dikenal (Intan et al., 2024).

Data global dan nasional menunjukkan bahwa kekerasan seksual pada anak dan remaja merupakan masalah serius dan meluas. Menurut Cagney et al., (2025) yang diterbitkan dalam *The Lancet* mengungkap bahwa pada tahun 2023, prevalensi kekerasan seksual pada anak dan remaja secara global mencapai 18,9%, yang berarti sekitar satu dari lima anak perempuan dan satu dari tujuh anak laki-laki pernah mengalami kekerasan seksual sebelum berusia 18 tahun. Berdasarkan data SIMFONI-PPA tahun 2022 mencatat sebanyak 5.664 kasus kekerasan seksual pada kelompok usia remaja, dengan korban berasal dari jenjang SD hingga SMA di Indonesia (Nafilatul et al., 2022). Kondisi serupa terlihat di Provinsi Gorontalo, di mana data PPPA dan SIGA tahun 2023 menunjukkan terdapat 214 kasus kekerasan, dan 143 di antaranya merupakan kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak. Jumlah kasus bahkan meningkat pada periode 2023–2024, dengan total 28 kasus melibatkan remaja (Putri et al., 2025). Angka tersebut kemungkinan belum mencerminkan keseluruhan situasi karena masih banyak korban yang tidak melapor. Dampaknya pun tidak ringan, mulai dari luka fisik dan gangguan emosional jangka pendek, hingga depresi, kecemasan, PTSD, serta kecenderungan bunuh diri dalam jangka Panjang (Putri et al., 2024). Kekerasan seksual pada remaja dipengaruhi berbagai factor individu, relasi, komunitas, hingga faktor sosial yang diperparah oleh rendahnya literasi mengenai kekerasan seksual (Sari et al., 2024).

Diperlukan upaya edukasi bagi anak dan remaja mengenai berbagai bentuk kekerasan seksual, termasuk penguatan kemampuan untuk mengenali serta menolak perilaku yang tidak pantas, sekaligus menumbuhkan pemahaman tentang batasan diri dan hubungan yang sehat. Remaja yang menjadi pelaku maupun korban perundungan memiliki peluang lebih besar mengalami kekerasan seksual, sehingga strategi pencegahannya perlu dipadukan dengan langkah-langkah untuk mencegah kekerasan antar teman sebaya melalui edukasi *peer assisted learning* (Gonzalez et al., 2025). Gómez et al., (2025) menemukan bahwa pendekatan *peer assisted learning* efektif dalam mengurangi kekerasan berbasis gender, terutama melalui pembangunan jaringan solidaritas antar siswa. Putri et al., (2024) juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja yang signifikan setelah menerima edukasi sebaya, berdasarkan perbedaan skor *pretest* dan *posttest*. Selain itu, Akbar et al., (2020) menyatakan bahwa mahasiswa dan dosen memiliki persepsi yang sama terhadap *peer assisted learning*, yaitu merupakan pembelajaran melalui teman sebaya yang memberikan banyak manfaat serta proses penerimaan materi yang baik.

Penelitian ini menjadikan *peer assisted learning* sebagai pendekatan edukasi yang difokuskan khusus pada pencegahan kekerasan seksual remaja, suatu topik yang masih jarang diteliti terutama di wilayah Gorontalo. Penelitian ini juga menggabungkan metode pembelajaran sebaya dengan isu sensitif yaitu kekerasan seksual, karena sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada perilaku seksual atau kesehatan reproduksi. Peneliti juga melibatkan remaja tingkat SMP sebagai sasaran utama, yaitu kelompok usia paling rentan namun belum banyak mendapatkan intervensi pencegahan yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *peer assisted learning* terhadap pengetahuan dalam upaya mencegah kekerasan seksual remaja. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan manfaat berupa kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan kesehatan berbasis teman sebaya khususnya dalam konteks kekerasan seksual, dan menawarkan model edukasi yang efektif, mudah diterapkan, dan sesuai dengan karakteristik remaja, serta membantu remaja memahami bentuk-bentuk kekerasan seksual,

mengenali tanda-tanda perilaku berbahaya, serta mengetahui cara menolak atau menghindari tindakan tidak pantas.

METODE PENELITIAN

Peneliti terlebih dulu memperoleh izin melakukan penelitian ke pihak sekolah, kemudian berkoordinasi untuk menentukan siswa yang akan menjadi responden dan *peer tutor* dalam penelitian. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian di lokasi penelitian dan melakukan *coaching* kepada *peer tutor* untuk responden penelitian. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pra eksperimental* dan jenis desain *intact-group comparasion*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kota Gorontalo pada tanggal 12–19 September 2025. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Gorontalo. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah 54 sampel. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner pengetahuan kekerasan seksual. Peneliti melakukan *pretest* pada kelompok intervensi, dilanjutkan implementasi *peer assisted learning* selama 45 menit kemudian diberi *posttest*. Hal yang sama berlaku pada kelompok kontrol tapi dengan edukasi konvensional. Penelitian ini menggunakan uji nonparametrik berupa uji *wilcoxon* dan uji *mann-whitney u test* dalam menganalisa distribusi data.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Karakteristik Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	5	18,6	12	44,4
2.	Perempuan	22	81,4	15	55,6
	Total	27	100	27	100

Tabel 1 menunjukkan kelompok intervensi yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 responden (18,6%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (81,4%). Diperoleh juga hasil pada kelompok kontrol yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (44,4%) sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (55,6%).

Tabel. 2
Karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	13	4	14,8	2	7,4
2.	14	20	74,1	23	85,2
3.	15	3	11,1	2	7,4
	Total	27	100	27	100

Tabel 2 menunjukkan kelompok intervensi sebagian besar berusia 14 tahun dengan jumlah 20 responden (74,1%), dan sebagian kecil berusia 15 tahun dengan jumlah 3 responden (11,1%). Diperoleh juga hasil pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 14

tahun dengan jumlah 23 responden (85,2%), dan sebagian kecil berusia 13 dan 15 tahun dengan jumlah yang sama yaitu 2 responden (7,4%).

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kekerasan Seksual Sebelum Diberikan *Peer Assisted Learning* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

No.	Pengetahuan	Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	3	11,1	3	11,1
2.	Cukup	16	59,2	16	59,2
3.	Kurang	8	29,7	8	29,7
	Total	27	100	27	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan kekerasan seksual remaja pada kelompok intervensi sebelum diberikan *peer assisted learning* sebagian besar responden berada dikategori cukup sebanyak 16 responden (59,2%), dan sebagian kecil responden berada dikategori baik sebanyak 3 responden (11,1 %). Didapatkan juga hasil pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi tanpa *peer assisted learning* sebagian besar responden berada dikategori cukup sebanyak 16 responden (59,2%), dan sebagian kecil responden berada dikategori baik sebanyak 3 responden (11,1 %).

Tabel. 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kekerasan Seksual Sesudah Diberikan *Peer Assisted Learning* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

No.	Pengetahuan	Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	23	85,2	11	40,8
2.	Cukup	4	14,8	16	59,2
	Total	27	100	27	100

Tabel 4 menunjukkan pengetahuan kekerasan seksual remaja pada kelompok intervensi sesudah diberikan *peer assisted learning* sebagian besar responden berada dikategori baik sebanyak 23 responden (85,2%), dan sebagian kecil responden berada dikategori cukup sebanyak 4 responden (14,8%). Didapatkan juga hasil pada kelompok kontrol sesudah diberikan edukasi tanpa *peer assisted learning* sebagian besar responden berada dikategori cukup sebanyak 16 responden (67%), dan sebagian kecil responden berada dikategori baik sebanyak 11 responden (33%).

Tabel. 5
Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*

Variabel	Kelompok	Kategori	N	Mean	Std. Deviation	Min Max	Perbedaan rata-rata	P- Value
Pengetahuan Remaja	Intervensi	Pre-Test	27	61.81	9.274	52-86	20,78	.000
		Post-Test	27	82.59	5.430	73-92		
	Kontrol	Pre-Test	27	61.74	8.342	53-81	12,15	
		Post-Test	27	73.89	5.402	63-85		

Tabel 5 hasil *output* SPSS menggunakan uji *wilcoxon sign rank test* diketahui *asym.sig. (2-tailed)* bernilai 0.000.

Tabel. 6
Hasil Uji *Mann-Whitney U Test*

Kelompok	(n)	Mean	Std. Deviation	Sum of Ranks	P-Value
Intervensi	27	37.37	5.430	1009.00	.000
Kontrol	27	17.63	5.402	476.00	

Table 6 hasil *output* SPSS menggunakan uji *mann-whitney u test* diketahui *asym.sig. (2-tailed)* bernilai 0.000.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data kekerasan seksual pada remaja yang semakin meningkat dan memerlukan pencegahan. Pencegahan kekerasan seksual remaja dapat dilakukan salah satunya dengan adanya pendidikan seksual dan emosional dini bagi remaja. Hal tersebut bisa didapatkan dengan melakukan suatu bentuk edukasi salah satunya yaitu *peer assisted learning*. Dalam *peer assisted learning* terdapat berbagai strategi dan keunggulan yang membuat penyampaian informasi terkait kekerasan seksual dapat diterima oleh para remaja. Dengan demikian, metode *peer assisted learning* diduga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan kekerasan seksual remaja. Kerangka berpikir ini menjadi dasar penentuan intervensi dan analisis pengaruh *peer assisted learning* pada pengetahuan kekerasan seksual remaja.

Setelah diberikan *peer assisted learning*, didapatkan hasil pengetahuan pada kelompok intervensi mayoritas sebanyak 23 responden (85,2%) masuk dalam kategori pengetahuan baik, dapat dilihat dari data tersebut terjadi peningkatan angka pengetahuan yang berada dalam kategori baik. Dimana sebelum diberikan *peer assisted learning* pada kelompok intervensi responden dengan pengetahuan baik hanya terdapat 3 orang (11,1%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrinanda et al., (2025) dimana tingkat pengetahuan setelah diberikan metode *peer assisted learning* menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan baik pada 78,3% responden. Dimana hal tersebut sangat mengalami peningkatan yang signifikan sebelum diberikan *peer assisted learning* saat *pre test* pada responden penelitian yang memiliki kategori baik (10,9%). Hasil tersebut dicapai karena responden merasa lebih efektif dan nyaman dalam menerima materi melalui rekan sebaya mereka.

Hasil pengetahuan pada kelompok intervensi setelah diberikan *peer assisted learning* juga terdapat 4 responden (14,8%) yang masih masuk dalam kategori pengetahuan cukup, meskipun jika dilihat terdapat penurunan angka pengetahuan dikategori cukup. Dimana sebelum diberikan *peer assisted learning* pada kelompok intervensi responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (59,2%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Desnita & Surya (2020), dimana setelah diberikan metode *peer assisted learning* terdapat 12 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan responden masih kurang berkonsentrasi dan kurang motivasi dalam mengisi kuisioner dan menerima materi saat metode *peer assisted learning* berlangsung

Hasil juga didapatkan pada kelompok kontrol setelah diberikan edukasi tanpa *peer assisted learning* tentang kekerasan seksual, didapatkan hasil pengetahuan pada kelompok kontrol mayoritas sebanyak 16 responden (59,2%) masuk dalam kategori pengetahuan cukup,

dapat dilihat dari data tersebut tidak terjadi perubahan dari hasil sebelumnya. Dimana sebelum diberikan edukasi tanpa *peer assisted learning* pada kelompok kontrol responden dengan pengetahuan cukup terdapat 16 responden (59,2%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Zhang & Maconochie (2022), dimana setelah diberikan edukasi satu arah pada kelompok kontrol terdapat 27 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, dikarenakan responden tidak dapat secara luas mengeksplorasi materi yang disampaikan untuk lebih dipahami.

Hasil pengetahuan pada kelompok kontrol setelah diberikan edukasi tanpa *peer assisted learning* juga terdapat 11 responden (40,8%) yang masuk dalam kategori pengetahuan baik, terdapat peningkatan angka pengetahuan dikategori baik. Dimana sebelum diberikan edukasi tanpa *peer assisted learning* pada kelompok kontrol responden dengan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (59,2 %).

Menurut Seyda (2024) terkait *deep learning* adalah pendekatan belajar di mana siswa berusaha memahami materi dengan sungguh-sungguh dari apa yang disampaikan oleh berbagai sumber yang mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya, mengeksplorasi makna, dan mencari relasi antar ide, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal dan menghasilkan hasil yang seharusnya. Hal ini dapat tercipta karena pandangan terkait konsep atau materi terasa penting bagi individu atau kelompok tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Feng et al., (2024) dimana setelah diberikan edukasi tanpa bantuan rekan sebaya pada kelompok kontrol terdapat peningkatan pengetahuan pada 18 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, yang sebelumnya hanya sebanyak 14 responden. dikarenakan beberapa responden berusaha dan belajar dengan serius saat diberikan materi dan merasa bahwa itu merupakan hal penting untuk diketahui.

Hasil analisa menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* pada kelompok intervensi dan kontrol terkait pengetahuan kekerasan seksual pada remaja sebelum dan setelah diberikan metode *peer assisted learning* diperoleh hasil $p\text{-value} = .000$ ($p < 0,05$), yang artinya, metode *peer assisted learning* berpengaruh terhadap pengetahuan dalam upaya mencegah kekerasan seksual remaja di SMPN 1 Kota Gorontalo.

Menurut Fatimah (2023) *cooperative learning* atau teori pembelajaran kooperatif teman sabaya ini menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika bekerja dalam kelompok kecil yang saling bergantung, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas kesuksesan pribadi dan kelompok. Proses ini melibatkan pembagian tugas, diskusi, dan umpan balik antar teman sebaya, yang mendorong pemahaman mendalam daripada pembelajaran individual atau kompetitif dalam *peer assisted learning*.

Hal tersebut berbarengan dengan penelitian yang dilakukan Begjani., et al (2025) berjudul *The Effect of an Educational Program on Knowledge about Sexual Abuse Prevention among Child Laborers: A Quasi-Experimental Study*, penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan pencegahan kekerasan seksual di kalangan anak pekerja setelah intervensi edukasi berbasis *peer assisted learning*. Skor pengetahuan rata-rata kelompok intervensi meningkat dari 12,5 (*pra-test*) menjadi 24,3 (*post-test*), dengan perbedaan statistik yang signifikan ($p < 0,001$). Efek ini bertahan hingga *follow-up* 3 bulan pasca intervensi, di mana skor tetap lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (peningkatan 15-20% lebih baik). *peer assisted learning* melibatkan anak-anak sebaya sebagai fasilitator, yang membuat sesi lebih interaktif dan relatable, sehingga meningkatkan retensi pengetahuan, dan terlihat adanya pengaruh *peer assisted learning* terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual.

Adapun penelitian yang dilakukan Fitriana et al., (2022) berjudul *Effect of Peer Education Model on Knowledge and Self-Efficacy of Children in the Prevention of Physical Sexual Violence*, Studi ini menemukan bahwa model edukasi sebaya (*peer education*, varian dari *peer assisted learning*) secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri anak-anak usia 10-12 tahun dalam pencegahan kekerasan seksual fisik. Skor pengetahuan kelompok intervensi naik dari 45% (*pra-test*) menjadi 78% (*post-test*), dengan peningkatan efikasi diri dari 52% menjadi 85% ($p < 0,05$). Kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan minimal (10-15%). Intervensi selama 8 sesi melibatkan anak sebaya sebagai tutor, yang menghasilkan efek jangka pendek yang kuat, terutama pada pemahaman batasan pribadi dan strategi menghindari risiko.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Berenguer et al., (2024) melaporkan peningkatan substansial dalam pengetahuan dan kesadaran mahasiswa tentang kekerasan seksual setelah intervensi *peer assisted learning*. Skor pengetahuan *pra-test* rata-rata 62% naik menjadi 89% *post-test* di kelompok intervensi ($p < 0,001$), sementara kelompok kontrol hanya meningkat 8%. Selain itu, ada peningkatan 25% dalam sikap empati dan kesiapan intervensi (seperti melaporkan kasus). *Peer assisted learning* diimplementasikan melalui *workshop* sebaya selama 4 minggu, yang melibatkan diskusi kelompok dan *role-playing*, menghasilkan efek yang lebih kuat pada mahasiswa perempuan dibandingkan laki-laki. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh metode *peer assisted learning* dalam intervensi pencegahan kekerasan seksual.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh metode *peer assisted learning* terhadap pengetahuan dalam upaya mencegah kekerasan seksual remaja di SMPN 1 Kota Gorontalo.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode *peer assisted learning* terhadap pengetahuan dalam mencegah kekerasan seksual remaja di SMPN 1 Kota Gorontalo, disarankan agar sekolah menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan program sekolah untuk menganalisis pengaruh *peer assisted learning* terhadap pengetahuan dalam upaya mencegah kekerasan seksual remaja di SMPN 1 Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R., Oktaria, D., Nisa, K., & Sari, M. I. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Peer-Assisted Learning dalam Proses Pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung: Sebuah Studi Kualitatif. *Digital Repository Unila*, 9(1), 1–8. <https://digilib.unila.ac.id/id/eprint/59108>
- Begjani, J., Dizaji, N. N., Mirlashari, J., Mohseni, L., & Rajabi, M. M. (2025). The Effect of an Educational Program on Knowledge about Sexual Abuse Prevention among Child Laborers: A Quasi-Experimental Study. *BMC Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-23447-z>
- Berenguer-Simon, A., Ballester-Ferrando, D., Rascón-Hernán, C., Reyes-Amargant, Z., Rodríguez-Martín, D., & Fuentes-Pumarola, C. (2024). Educational Intervention on Sexual Violence to Empower University Students in Developing Healthy Affective-Sexual Relationships. *Heliyon*, 10(14). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34533>

- Cagney, J., Spencer, C., Flor, L., Herbert, M., Khalil, M., O'Connell, E., Mullany, E., Bustreo, F., Singh Chandan, J., Metheny, N., Knaul, F., & Gakidou, E. (2025). Prevalence of Sexual Violence Against Children and Age at First Exposure: a Global Analysis by Location, Age, and Sex (1990–2023). *The Lancet*, 405(10492), 1817–1836. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(25\)00311-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(25)00311-3)
- Desnita, R., & Surya, D. O. (2020). Effectiveness of Peer-Assisted Learning in Nursing Student Knowledge and Compliance in the Application of Standard Precautions. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(3), 162–169. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i3.1233>
- Fatimah, E. L. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 3(3), 84–95. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i3.1265>
- Feng, H., Luo, Z., Wu, Z., & Li, X. (2024). Effectiveness of Peer-Assisted Learning in Health Professional Education: A Scoping Review of Systematic Reviews. *BMC Medical Education*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06434-7>
- Fitriana, R. N., Suryawati, C., & Zubaidah. (2022). Effect of Peer Education Model on Knowledge and Self-Efficacy of Children in the Prevention of Physical Sexual Violence. *Belitung Nursing Journal*, 4(1), 51–57. <https://doi.org/10.33546/bnj.341>
- Gómez, A., Jimenez, J. M., Burgués, A., Carbonell, S., & Garcia-Yeste, C. (2025). Impact of the Peer Group Intervention in the Dialogic Model of Prevention and Resolution of Conflicts to Prevent Gender Violence from the School Context. *International Journal of Educational Research Open*, 9(October 2024). <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100456>
- Gonzalez C., H., Vives C., C., Espelt, A., Bosque P., M., Teixidó C., E., Drou R., G., & Folch, C. (2025). Sexual Violence in Catalan Adolescents: Prevalence, Associated Factors and Health Consequences. *Gaceta Sanitaria*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2025.102455>
- Intan F., N., Ferdy, M., Salwa, A., & Aura, I. (2024). Kekerasan Seksual pada Remaja. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 235–244. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.498>
- Kiki, R., A., Rosmawati, L., & Putri, A. (2023). Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Awal tentang Reproduksi. *Jurnal Menara Medika*. 5(1). 109-120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
- Nafilatul, A., Anna F., M., Susanto, A. M. P., & Imron, F. (2022). Analisis Diagnostik Fenomena Kekerasan Seksual di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 7(2), 49–58. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.1318>
- Putri, A., Fitri, A., & Amelasasih, P. (2024). Efektivitas Peer Education dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seks Bebas di MTS Masyhadiyah Giri. *Journal of Psychology* 2(2), 204–209. <https://doi.org/0.62260/causalita.v2i2.314>
- Putri, H. R., Sarasati, F., & Olivia, H. (2025). Komparasi Media Online dalam Kasus Child Grooming di Gorontalo Periode September 2024 (Analisis Framing Media Okezone, Kompas, dan Detik). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02(02), 1533–1547. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/876>
- Putri, L. R., Infaka, N., Pembayun, P., & Qolbiah, C. W. (2024). Dampak Kekerasan Seksual terhadap Perempuan: Sebuah Sistematis Review. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 1-10. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2599>
- Sari, R. P., Bulantika, S. Z., & Nadalifa, T. (2024). Analisis Dampak dan Faktor Penyebab Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(1), 159–168. <https://doi.org/10.52217/lentera.v17i1.1493>

- Seyda, A. J. (2024). Promoting Deep Learning Approach in Teaching English Language. *Hamkor Konferensiyalar, DI*, 113–117. <https://academicsbook.com/index.php/konferensiya/article/view/656>
- Syafrinanda, V., Rihiantoro, T., Fatonah, S., Keperawatan, J., Tanjungkarang, K., & Lampung, B. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Peer-Assisted Learning (Pal) Terhadap Pengetahuan Tindakan Pemasangan Infus Effectiveness of Peer-Assisted Learning (Pal) Learning Method on Knowledge of Infusion Installation Action. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*, 10(01), 9–17. <https://doi.org/10.36916/jkm>
- Zhang, Y., & Maconochie, M. (2022). A Meta-Analysis of Peer-Assisted Learning on Examination Performance in Clinical Knowledge and Skills Education. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03183-3>